

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSENTASE
TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH MENGGUNAKAN
ANALISIS REGRESI SPASIAL**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya



Oleh

**SEBRA DAMLIF E
16037047**

**PROGRAM STUDI D3 STATISTIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSENTASE TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH MENGGUNAKAN
ANALISIS REGRESI SPASIAL**

Nama : Sebra Damlif E
NIM/Tahun Masuk : 16037047/2016
Program Studi : D3 Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 25 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing Tugas Akhir



Fitri Mudia Sari, S.Si, M.Si
NIP. 19881026 201504 2 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR



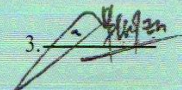
Nama : Sebra Damlif E
NIM/BP : 16037047/2016
Program Studi : D3 Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSENTASE TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH MENGGUNAKAN
ANALISIS REGRESI SPASIAL**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi D3 Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang**

Padang, 25 Juli 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Fitri Mudia Sari, S.Si, M.Si	1. 
2. Anggota	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Syafriandi, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sebra Damlif E
NIM/TM : 16037047/2016
ProgranStudi : D3 Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persentase Tingkat Kemiskinan di Aceh Menggunakan Analisis Regresi Spasial ”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 31 Juli 2018

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika,



Muhammad Subhan, S.Si, M.Si
NIP.19701126 199903 1 002

Saya yang menyatakan,



Sebra Damlif E
NIM. 16037047/2016

ABSTRAK

Sebra Damlif E : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Tingkat Kemiskinan di Aceh Menggunakan Analisis Regresi Spasial.

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian di setiap negara. Aceh merupakan provinsi yang memiliki persentase tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sumatera. Tingginya persentase tingkat kemiskinan tersebut memperlihatkan bahwasanya masih banyak penduduk yang belum sejahtera. Untuk menurunkan kemiskinan dilakukan di banyak dimensi seperti pendidikan, keluarga berencana, ketenagakerjaan dan fasilitas perumahan. Untuk itu, perlu dilakukan studi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persentase tingkat kemiskinan. Analisis yang bisa digunakan adalah analisis regresi. Tetapi, analisis regresi dengan metode OLS tidak mempertimbangkan aspek lokasi pada pengamatan. Aspek lokasi dapat mempengaruhi hasil dari pengamatan. Karena lokasi yang berupa pedesaan atau perkotaan memungkinkan bahwa penduduknya memiliki sumber pendapatan yang sama dan memiliki geografis yang sama. Sehingga, hal tersebut dapat mempengaruhi persentase tingkat kemiskinan daerah tetangganya, maka untuk melihat pengaruh aspek lokasi terhadap persentase tingkat kemiskinan digunakan analisis regresi spasial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan serta metode yang digunakan adalah analisis regresi spasial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menghasilkan sebuah model SAR beserta beberapa faktor yang mempengaruhi persentase tingkat kemiskinan, sebagai berikut:

$$\hat{y} = 19,817 - 0,1796W_y + 0,171X_1 + 0,101X_4 - 0,085X_5$$

Berdasarkan model tersebut, dapat diketahui bahwa semakin banyak tetangga yang dimiliki oleh suatu daerah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan daerah tersebut dan semakin tinggi persentase penduduk yang tidak tamat SD dan persentase penduduk yang bekerja disektor pertanian akan menurunkan persentase tingkat kemiskinan sedangkan, semakin tinggi persentase penduduk yang menggunakan air layak akan meningkatkan persentase tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Regresi Spasial, *Spatial Autoregressive* (SAR)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Tingkat Kemiskinan di Aceh Menggunakan Analisis Regresi Spasial”** dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak yang bersifat membangun, dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Fitri Mudia Sari, S.Si., M.Si., pembimbing sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si. dan Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si., dosen penguji.
3. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si., Ketua Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Muhammad Subhan, M.Si., Ketua Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta kasih sayang kepada penulis.
7. Serta semua pihak yang telah membantu pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik dalam penulisan tugas akhir ini, namun penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kemiskinan	10
B. Pendidikan.....	12
C. Ketenagakerjaan.....	13
D. Fasilitas Perumahan	15
E. Fertilitas dan Keluarga Berencana	16
F. Analisis Regresi Spasial.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Variabel Penelitian	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	40
C. Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skala Numerik untuk Indeks Moran's.....	19
2. Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-Rata Variabel	35
3. Nilai Indeks Moran's Variabel Bebas	42
4. Hasil Uji Dependensi Spasial dengan Uji LM	43
5. Hasil Pendugaan Parameter Model Regresi Spasial dengan SAR	44
6. Hasil Uji Heterogenitas Spasial dengan Uji BP	45
7. Hasil Pengujian Signifikansi Peubah Bebas dengan Uji Z.....	46
8. Hasil Pengujian Signifikansi Peubah Bebas yang Signifikan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera 2017	2
2. Jumlah Penduduk Miskin di Aceh Tahun 2012-2017	2
3. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh 2017	4
4. Ilustrasi Pendekatan <i>Queen Contiguity</i>	30
5. Penyebaran Persentase Penduduk yang Tidak Tamat SD	36
6. Penyebaran Persentase Penduduk dapat Membaca 15-55 Tahun	37
7. Penyebaran Persentase Penduduk Bekerja disektor Bukan Pertanian...	37
8. Penyebaran Persentase Penduduk Bekerja disektor Pertanian	38
9. Penyebaran Persentase Penduduk Menggunakan Air Layak	39
10. Penyebaran Persentase Perempuan Miskin Usia 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat KB.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

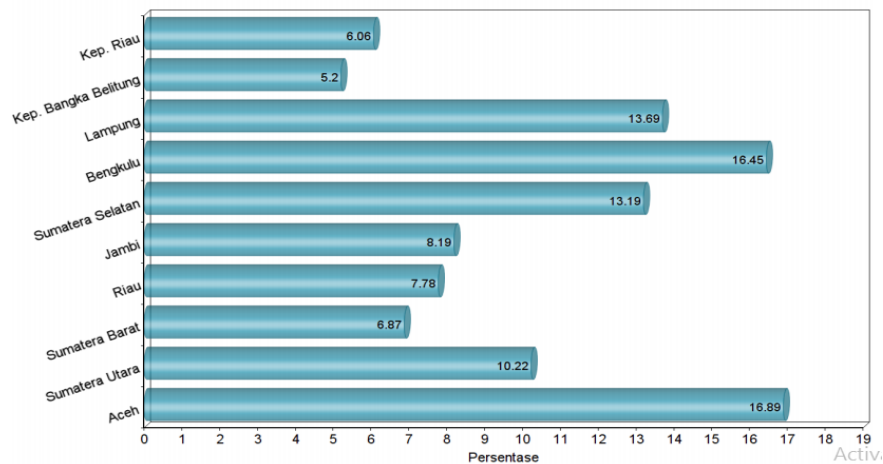
Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	52
2. Kabupaten/Kota Beserta Jumlah Tetangga dan Daerah Tetangganya .	53
3. Matriks Pembobot Spasial yang telah Dinormalisasi.....	54
4. Hasil <i>Output Software R</i> untuk Indeks Moran's	55
5. Sintaks untuk Indeks Moran's.....	58
6. Hasil <i>Output Software Geoda Uji Lagrange Multiplier</i>	59
7. Uji Model Regresi Spasial dengan Semua Peubah	60
8. Uji Model Regresi Spasial dengan Peubah yang Signifikan.....	61
9. Model SAR untuk Kabupaten/Kota di Aceh.....	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

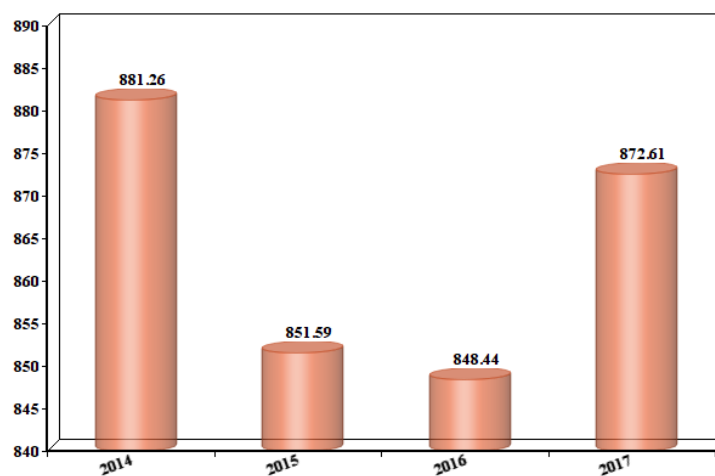
Kemiskinan merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian di setiap negara. Karena pembangunan pada suatu negara pada dasarnya bertujuan menciptakan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah di setiap negara melakukan berbagai macam cara untuk mengurangi kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang masih memiliki persentase tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Oleh karenanya pemerintah Indonesia memiliki target yang hendak dicapai yang dimuat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 yaitu menurunkan tingkat kemiskinan menjadi 7,0-8,0 persen pada tahun 2019. Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran perkapita perbulan (BPS, 2017:58). Berdasarkan data dari BPS tingkat kemiskinan di Indonesia pada September 2018 masih sebesar 9,66 persen. Hal tersebut masih jauh dari target yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti hasil tambang, hasil laut dan perkebunan. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat di Pulau Sumatera dapat dilihat dari persentase tingkat kemiskinan. Persentase tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera Tahun 2017

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa persentase tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sumatera adalah Provinsi Aceh sebesar 16,89 persen. Persentase tingkat kemiskinaan terendah di Pulau Sumatera adalah Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 5,2 persen. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 jumlah penduduk miskin Aceh sudah mengalami penurunan yang lumayan banyak, akan tetapi pada tahun 2016 ke tahun 2017 jumlah penduduk Aceh mengalami peningkatan yang lumayan banyak yaitu lebih dari 20.000 penduduk miskin. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

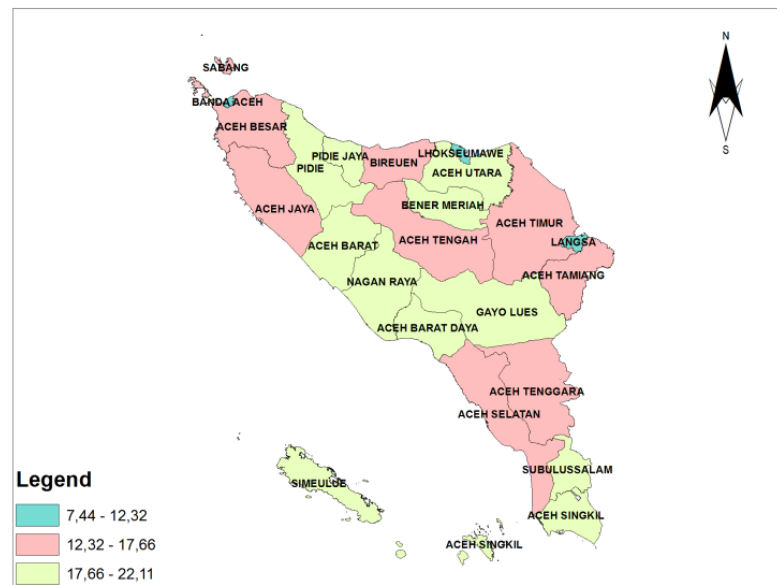


Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa) di Aceh Tahun 2012-2017

Kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 masih dipengaruhi oleh komoditi makanan seperti beras, rokok dan ikan. Sedangkan untuk komoditi bukan makanan yang berpengaruh terhadap nilai garis kemiskinan adalah biaya perumahan, bensin dan listrik. Menigkatnya jumlah penduduk miskin di Aceh memperlihatkan bahwa program pemerintah Aceh untuk menurunkan persentase tingkat kemiskinan belum efektif dan optimal. Hal itu dapat disebabkan oleh luasnya wilayah dan beragamnya budaya yang menyebabkan permasalahan kemiskinan menjadi sangat beragam. Contohnya daerah yang berada jauh dari pusat pemerintahan akan memiliki persentase tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi penyebaran persentase tingkat kemiskinan.

Penyebaran persentase tingkat kemiskinan di Aceh dapat dilihat pada Gambar 3. Terdapat tiga warna yang berbeda pada gambar tersebut yaitu wilayah yang memiliki persentase tingkat kemiskinan tertinggi (ditandai dengan warna kuning) adalah daerah Pidie, Pidie Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Subulussalam, Aceh Singkil dan Simeulue. Persentase tingkat kemiskinan sedang (ditandai dengan warna merah muda) daerahnya antara lain Aceh Besar, Aceh Jaya, Bireuen, Aceh Tengah, Aceh Timur, Aceh Tamiang, Aceh Tenggara dan Aceh Selatan. Sedangkan wilayah yang memiliki persentase tingkat kemiskinan terendah (ditandai dengan warna biru) adalah Banda Aceh, Langsa dan Lhoulsemawe. Untuk mengukur kemiskinan, pada tahun 2010 *United Nations Development Programs* (UNDP) yang merupakan organisasi dari penggabungan program bantuan teknis PBB dengan program dana khusus PBB dan *The Oxford Human Development Initiative* (OPHI) yang merupakan pusat penelitian ekonomi

pada departemen pembangunan internasional Universitas Oxford menyepakati sebuah inisiasi pengukuran kemiskinan melalui *Multidimensional Poverty Index* (MPI).



Gambar 3. Penyebaran Tingkat Persentase Kemiskinan Provinsi Aceh 2017

Menurut UNDP (dalam Alkire, 2018:8-9), MPI memiliki tiga macam dimensi kunci yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan. Indikator yang ada didalam MPI salah satunya adalah lamanya penduduk yang bersekolah tidak tamat SD. Selain itu juga terdapat angka melek huruf yang merupakan salah satu bagian dari indikator SDGs (*Sustainable Development Goals*) karena ketidakmampuan membaca menulis masih menjadi problema terbesar bagi penduduk miskin di Indonesia. Pendidikan yang baik akan membuat penduduk memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan dan menjadi produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Indikator MPI yang lain adalah rumah tangga yang tidak memiliki akses air minum yang layak

atau air minum yang aman setidaknya berjarak 30 menit berjalan kaki pulang pergi dari rumah.

Menurut BPS (2017) terdapat beberapa dimensi lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu ketenagakerjaan dan keluarga berencana. Dimensi ketenagakerjaan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemiskinan penduduk. Penduduk yang tidak bekerja juga dapat menimbulkan ketidakstabilan politik, keamanan dan sosial sehingga dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Penduduk yang bekerja di Indonesia dibagi berdasarkan sektornya menjadi dua yaitu penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan penduduk yang bekerja di bukan sektor pertanian. Sedangkan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi pemerintah juga mempunyai suatu program yang dinamakan dengan program Keluarga Berencana (KB).

KB adalah program yang bertujuan membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Hal ini penting dilakukan karena Assve (2005:5) mengatakan bahwa negara-negara miskin cenderung memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dan bahwa rumah tangga yang memiliki anggota keluarga yang besar cenderung lebih miskin. Karena kemiskinan bersifat multidimensi dan merupakan masalah yang kompleks maka diperlukan studi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada Provinsi Aceh yang memiliki persentase

kemiskinan terbesar di pulau Sumatera. Salah satu analisis yang biasanya digunakan adalah analisis regresi.

Analisis regresi menghasilkan suatu model persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel respon jika diketahui variabel bebasnya. Tetapi regresi linier yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) tidak memperhatikan posisi atau lokasi data yang digunakannya. Menurut (Irawan, 2013:126) terdapat kecenderungan bahwa lokasi masyarakat miskin tidaklah acak, tetapi cenderung mengelompok. Aspek lokasi pada suatu pengamatan diperlukan untuk menganalisis kemiskinan di suatu daerah. Berdasarkan hal tersebut maka data yang digunakan berupa data spasial. Data spasial memiliki tiga pola yaitu pola *clustered*, *dispersed* dan *random*.

Pola *clustered* merupakan pola yang membentuk suatu kelompok dan saling berdekatan. Pola *dispersed* adalah setiap area berada secara merata dan berjauhan dengan area-area lainnya, sedangkan untuk pola *random* adalah beberapa area terletak secara random di beberapa lokasi. Salah satu permasalahan yang memiliki pola spasial dapat dilihat pada Gambar 3 dimana penyebaran persentase tingkat kemiskinan di Aceh memiliki pola spasial *clustered*. Daerah yang bertetangga terlihat berada pada selang interval yang sama dan terlihat mengelompok. Masalah tersebut dinamai dengan *Spatial Poverty Traps*. *Spatial Poverty Traps* adalah dimana aset geografis seperti modal fisik, alam, sosial, politik dan manusia dari suatu daerah rendah dan kemiskinan tinggi, sebagian dapat dikatakan sebagai akibat dari kerugian geografis (Bird, 2010:2).

Menurut (Bird, 2010:4) efek dari daerah sekitar yang buruk dapat membatasi peluang orang yang hidup dalam *Spatial Poverty Traps* dan adanya pembatasan untuk keluar dari kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kemiskinan dapat diakibatkan oleh efek spasial dan hal tersebut sesuai dengan hukum dasar pengembangan analisis spasial yang dikemukakan oleh Tobler “*everything is related to everything else, but near things are more related than distance things*”. Maka, untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di suatu wilayah digunakan model regresi spasial.

Model regresi spasial dikembangkan oleh Anselin pada tahun 1988 menggunakan data *control-section* disebut dengan *General Spatial Model*. Dalam membuat model regresi spasial, terdapat matriks pembobot yang berfungsi untuk melihat adanya hubungan antara suatu lokasi dengan lokasi lain. Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam matriks pembobot yaitu pendekatan titik dan pendekatan area. Pendekatan titik adalah pendekatan berdasarkan posisi garis lintang (*longitude*) dan garis bujur (*latitude*), sedangkan pendekatan area adalah pendekatan berdasarkan prinsip ketetanggaan (*contiguity*). Beberapa model dari regresi spasial yang telah berkembang antara lain *Geographically Weighted Regression* (GWR), *Spatial Autoregressive Model* (SAR), dan *Spatial Error Model Spatial Autoregressive Moving Average* (SARMA).

Penelitian yang menggunakan model regresi spasial pernah dilakukan oleh Voss et al (2006:385) yang menerapkan metode *Exploratory Spatial Data Analysis* (ESDA) dan analisis regresi spasial untuk menganalisis ulang penelitian dari Friedman dan Lichter (1998) yang menguji variasi antar daerah dalam tingkat

kemiskinan anak di USA. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengurangan kesalahan kuadrat sisaan, pergeseran dari tanda parameter yang awalnya dihipotesiskan oleh penulis dan penghapusan autokorelasi spasial residual yang substantif. Yuhan (2017:46) menggunakan *Geographically Weighted Regression* (GWR) yaitu regresi yang terboboti secara geografis untuk menentukan karakteristik penduduk hampir miskin di Kabupaten/Kota Pulau Jawa dengan hasilnya bahwa GWR memberikan hasil yang lebih baik dari *Ordinary Least Square* dan variabel kepala rumah tangga (KRT) bukan migran, KRT yang bekerja di sektor informal dan KRT berpendidikan rendah secara signifikan bersifat lokal pada masing-masing kabupaten/kota di Pulau Jawa.

Rati (2013:97) menggunakan model *Spatial Autoregressive Model* (SAR) untuk memodelkan anak tidak bersekolah usia kurang 15 tahun di kota Medan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa variabel yang signifikan adalah jumlah penduduk prasejahtera, jumlah sekolah SD dan rasio antara anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah kurang 15 tahun. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya penulis tertarik untuk menggunakan analisis spasial dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Sehingga, judul penelitian peneliti adalah “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persentase Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Menggunakan Analisis Regresi Spasial**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model regresi spasial yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Aceh ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh ?
3. Apakah ada pengaruh lokasi terhadap kemiskinan di Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui model regresi spasial yang menggambarkan faktor yang mempengaruhi persentase tingkat kemiskinan di Aceh.
2. Mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap persentase tingkat kemiskinan di Aceh.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lokasi terhadap persentase tingkat kemiskinan di Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang kasus yang diteliti serta menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian.
2. Bagi pemerintah, diharapkan jadi bahan masukan bagi pemerintah untuk mengurangi persentase tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.
3. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persentase tingkat kemiskinan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Model Spatial Autoregressive* (SAR) untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persentase tingkat kemiskinan di Aceh sebagai berikut:

$$\hat{y} = -0,179W_y + 19,817 + 0,171X_1 + 0,101X_4 - 0,085X_5$$

2. Faktor yang berpengaruh terhadap persentase tingkat kemiskinan di Aceh adalah persentase penduduk yang tidak tamat SD, persentase penduduk yang bekerja disektor pertanian dan persentase penduduk yang menggunakan air layak.
3. Faktor lokasi memberikan pengaruh terhadap persentase tingkat kemiskinan di Aceh.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat menjelaskan penentu faktor-faktor yang mempengaruhi persentase tingkat kemiskinan di Aceh dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi spasial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaike, Hirotugu. 1978. *A Bayesian Analysis Of The Minimum AIC Procedure*. 30, Part A: 9-14.
- Alkire, Sabina and Selim Jahan. 2018. *The New Global MPI: Aligning with the Sustainable Development Goals*. UNDP Human Development Report Office (HDRO) Occasional Paper: Oxford University and UNDP.
- Anselin, Luc. 1988. *Spatial Econometrics: Methods and Models*. Netherlands: Kluwer Academic Publisher.
- Assve, Arnstein, dkk. *Poverty and Fertility in Less Developed Countries: A Comparative Analysis*. ISER Working Paper 2005-13. Colchester: University of Essex.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bird, Kate, Kate Higgins dan Harris. 2010. *Spatial Poverty Traps*. *ODI Working Paper 321*.
- Goldin, Claudia. 2016. *Human Capital*. Handbook of Cliometrics. Heidelberg, Germany: Springer Verlag.
- Irawan, Evi, Nana Haryanto, Eko Priyanto. 2013. *Pola Spasial Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu Analisis Eksploratif*. Surakarta: Balai Penelitian Teknologi Kehutanan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. ISBN: 978-979-636-152-6
- Lesage, J.P. 1999. *The Theory and Practice of Spatial Econometrics*, Departement of Economics University of Toledo.
- Lee, J dan Wong, D. W. S. 2001. *Statistical Analysis with Arcview GIS*. John Willey and Sons Inc. New York..
- Peraturan Presiden Indonesia No.2 tahun 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*.